

SEMARAK MASYARAKAT DESA PADA PERAYAAN HARI KEMERDEKAAN

Latifah^{1*}, Yudi Yudiana²

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

²Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Email: latifahmulyati00@gmail.com¹, yudi@unusia.ac.id²

ABSTRAK

Perayaan hari kemerdekaan merupakan refleksi wujud syukur masyarakat atas kemerdekaan. Pada prakteknya bentuk perayaan seringkali dicerai dengan kegiatan yang justru menodai nilai kemerdekaan itu sendiri. Desa Sasak Panjang kecamatan Tajurhalang Bogor merupakan salah satu desa yang memiliki luas wilayah yang cukup besar, serta di huni oleh penduduk yang berasal dari berbagai daerah berbeda di Indonesia. Keberagaman latar belakang asal penduduk di desa ini tentu saja perlu dibina dan dijaga rasa kebersamaannya. Pada kenyataannya kita masih banyak mendengar berita negatif terjadinya tawuran antar daerah, pengkubuan satu etnik asal daerah tertentu merasa lebih superior dibandingkan daerah lain, penguasaan wilayah atau lahan oleh suatu kubu wilayah tertentu dsb. Salah satu langkah antisipatif yang dilakukan oleh pemerintahan desa Sasak Panjang adalah penyelenggaraan perayaan festival karnaval, karena didalamnya terkandung makna, arti dan nilai penting dalam mempersatukan bangsa serta menumbuhkembangkan tingkat kreativitas dengan melibatkan seluruh kalangan umur masyarakat maupun mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

Kata Kunci: Hari Kemerdekaan; Festival Karnaval; Desa Sasak Panjang; Nilai Kebersamaan

ABSTRACT

The celebration of independence day is a reflection of the people's gratitude for independence. In practice, the form of celebration is often injured by activities that actually tarnish the value of independence itself. Sasak Panjang village, Tajurhalang sub-district, Bogor is one of the villages that has a fairly large area, and is inhabited by residents who come from various different regions in Indonesia. The diversity of backgrounds of the residents in this village of course needs to be fostered and maintained a sense of togetherness. In fact, we still hear a lot of negative news about the occurrence of brawls between regions, the entrenchment of one ethnic group from a certain area feeling superior to other regions, the control of territory or land by a certain regional stronghold, etc. One of the anticipatory steps taken by the Sasak Panjang village government is organizing a carnival celebration, because it contains meaning, significance and important values in uniting the nation and developing the level of creativity by involving all ages of the community and students who are carrying out Real Work Lectures.

Keywords: Independence Day; Carnival Festival, Sasak Panjang Village; Togetherness Value

PENDAHULUAN

Desa sasak panjang adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan tanjurhalang, kabupaten bogor. Desa sasak panjang memiliki penduduk sebanyak 30.813 jiwa terdiri dari laki-laki 15.209 orang dan perempuan 15.604 Orang, dan jumlah kepala keluarga 8.134 KK dengan kepadatan penduduk 5,447,17 per KM. Mata pencarian warga desa sasak panjang sebagian besar dari berkebun, UMKM, dan pekerjaan kantoran di luar

kota.

Desa sasak panjang merupakan desa yang cukup beragam dan menarik, pertama kalinya di bulan agustus warga desa sasak panjang menyelenggarakan upacara bendera merah putih dan perayaan festival karnaval yang bertemakan pelestarian budaya. Keanekaragaman budaya menjadi sebuah warisan yang sepatutnya dilestarikan. Sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara bahwa budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap alam & zaman yang membuktikan kemakmuran & kejayaan hidup masyarakat dalam menyikapi atau menghadapi kesulitan & rintangan untuk mencapai kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di hidupnya (Syarifuddin, 2021).

Sejatinya keanekaragaman budaya menjadi hal yang sangat penting untuk dilestarikan, oleh sebab itu semarak festival kemerdekaan ini pertama kali diselenggarakan setelah pandemi. Hal tersebut disebabkan karena vakumnya kegiatan kebudayaan selama pandemi sehingga menimbulkan kekhawatiran kelunturan budaya dan kerukunan warga, maka diselenggarakan sebuah semarak kebudayaan yang melibatkan mobilitas masyarakat dari berbagai kalangan usia tua hingga anak-anak, dan tentunya tetap memperhatikan protokol kesehatan sesuai ketentuan yang diberlakukan dari kementerian Kesehatan (Kemkes, 2022)

Kegiatan semarak festival melibatkan seluruh warga Desa Sasak Panjang yang tersebar di beberapa rukun warga. Dari setiap rukun warga masing-masing menampilkan budaya dari berbagai provinsi/suku bangsa atau dapat menggunakan kostum lain selain budaya. Selain itu, kegiatan semarak perayaan festival karnaval dihari kemerdekaan yang diselenggarakan di desa sasak panjang mengandung nilai-nilai kemerdekaan didalamnya, pertama mengamalkan sila ketiga persatuan Indonesia, kedua menumbuhkan nilai kreativitas, ketiga menumbuhkan nilai kebersamaan.

MATERI DAN METODE

Subyek dalam pengabdian ini yaitu masyarakat desa sasak panjang dimulai dari kalangan usia dewasa hingga anak-anak. Semarak karnaval melibatkan berbagai kalangan usia agar dapat menyebarkan nilai-nilai pancasila. Adapun tahapan dalam kegiatan tersebut ialah;



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Kontribusi Sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari kemerdekaan bangsa Indonesia atau dalam istilah sehari-hari dikenal dengan sebutan tujuabelas adalah hari libur nasional untuk memperingati proklamasi kemerdekaan bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945. Menurut konsul jendral RI di Melbourne mengatakan bahwa kemerdekaan adalah perjuangan yang dipimpin oleh nenek moyang kita, pahlawan kita, sehingga kita bisa merdeka seperti sekarang ini, dan sekarang waktunya untuk melakukan pembangunan di negara kita ini (Hughes, 2008).

Perayaan kemerdekaan yang dilakukan di desa sasak panjang tepat di tanggal 17 Agustus 2022 diawali dengan pelaksanaan upacara pengibaran bendera merah putih di lapangan inkopad desa sasak panjang dihadiri oleh seluruh warga desa sasak panjang dan warga di luar desa sasak panjang, seperti ucapan kepala desa sasak panjang ibu Andi Umi Yulaikha S,Pd bahwa besarnya rasa antusias warga setempat menyambut acara kemerdekaan, dihadiri oleh 12 RW, satuan pendidikan, ibu-ibu PPK, satuan Ormas, satuan pendidikan dan satuan Karnaval.



Gambar 2. Persiapan Karnaval

Perayaan karnaval merupakan salah satu susunan cara perayaan kemerdekaan yang dilaksanakan di desa sasak panjang, memiliki nilai-nilai kemerdekaan didalamnya, yang pertama; mengamalkan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia. Menurut Kaelan dan Zubaidi 2007, mengatakan bahwa Sebagai dasar filsafat Negara, maka dari itu sila-sila pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karna itu pada hakikatnya merupakan satu kesatuan (Asmaroini, 2016).

Nilai yang terkandung disila ketiga persatuan Indonesia bermakna sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial. Perbedaan individu, suku, ras, kelompok, golongan, maupun Negara (Asmaroini, 2016). Nilai yang terkandung disila ketiga itu Selaras dengan harapan ketua pelaksana perayaan karnaval Bapak Eko Suyanto yang berjabat sebagai TNI angkatan darat, tepatnya di Mabes Angkatan Darat, mengatakan bahwa harapan untuk acara ini yaitu warga memeriahkan acara tanpa memperdulikan, ras, suku, dan golongan dan juga agar anak cucu kita dapat ikut memeriahkan dan melestarikan acara HUT RI setiap tahunnya.



Gambar 3. Antusias Warga Mengikuti Kegiatan Karnaval

Kedua menumbuhkan nilai kreativitas, disebuah perayaan karnaval dibutuhkan nilai kreativitas sebuah kelompok karnaval. Kreativitas adalah proses yang

membutuhkan keseimbangan dan penerapan tiga aspek penting, pertama kecerdasan analitis, Kreatif, dan praktis. Menurut Utami Munandar ada 4 Definisi Kreativitas yaitu, Definisi Pribadi, Definisi Proses, Definisi Produk dan Definisi Pres (Makmur, 2015).

Menurut Campbell, Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan didasari: kelenturan, kelancaran, kecakapan, dan kepandaian (Sunarto, 2018). Karna itu, perayaan karnaval yang di lakukan di desa sasak panjang menciptakan reaktivitas yang cukup besar dimasyarakat.



Gambar 4. Kreativitas Peserta Karnaval

Ketiga menumbuhkan nilai kebersamaan, pentingnya nilai kebersamaan didalam sebuah perayaan karnaval menjadi tolak ukur penilai sebuah perlombaan mengandung nilai kebudayaan lokal, tanpa kebersamaan kreativitas tidak akan terbentuk. Menurut Sudikan 2001, budaya lokal adalah suasana umum lokalitas, yang mewadahi aktivitas kehidupan warga, bagian dari masyarakat majemuk yang terdiri dari satu suku bangsa. Oleh karna itu, aktivitas hidup ini mengandalkan mediator sosial dari budaya etnis lokal yang dominan dan budaya nasional (Soemanto, 2018).

Maka dari itu bawa kebersamaan adalah ikatan yang terjadi dengan alasan bahwa kekeluargaan antara sesama masyarakat dilakukan lebih dari kerja sama profesional tetapi untuk kebaikan bersama mencapai tujuan yang sama dengan orang yang berada di dalam kelompok.



Gambar 5. Pembagian Hadiah Pemenang Karnaval Oleh Ibu Kepala Desa Sasak Panjang Sebagai Simbol Nilai Kebersamaan

Perayaan karnaval desa sasak panjang memiliki makna, arti dan nilai yang sangat penting didalamnya, dari perayaan tersebut masyarakat dan para mahasiswa KKN belajar makna nilai pancasila ketiga persatuan Indonesia dimana tidak ada perbedaan suku, ras, agama, dan budaya semua merayakan dengan hati gembira. Memahami nilai kreativitas, menghasikan sesuatu yang baru dan berbeda, menciptakan kerja sama menyatukan pemikiran dan menurunkan ego masing-masing dan berhasil menciptakan suatu karya. Dan terakhir nilai kebersamaan, suatu nilai yang memiliki makna yang besar bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Perayaan karnaval kemerdekaan yang diselenggarakan di desa sasak panjang berhasil diselenggarakan dan menerapkan tiga pancasila. Hal tersebut dapat terlihat dari antusias masyarakat dalam mengikuti kegiatan karnaval dan bergotong royong untuk menyukseskan kegiatan karnaval.

REFERENSI

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1076>
- Hughes, R. (2008). Pengaruh Nilai Kebersamaan Budaya Lokal, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 287.
- Kemkes.go.id.2022. Transisi Pandemi ke Endemi : Diperbolehkan Tidak Memakai Masker di Ruang Terbuka. <https://www.kemkes.go.id/article/view/22051800001/transisi-pandemi-ke-endemidiperbolehkan-tidak-memakai-masker-di-ruang-terbuka.html>. Diakses 2 September 2022.
- Makmur, A. (2015). *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp N 10 Padangsidimpuan*. 1(2), 1-15.

- Soemanto. (2018). Menghidupi Toleransi , Membangun Kebersamaan. *Sosiologi*, 2(1), 47–58.
- Sunarto, S. (2018). Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2348>
- Syarifuddin. (2021). Buku Ajar Kearifan Lokal Daerah Sumatera Selatan. Bening media Publishing: Palembang. Hlm. 23